



BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2022

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran

Keterampilan Tata Kecantikan Fase D – Fase F

Untuk SMPLB dan SMALB

Tentang Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Untuk mata pelajaran Keterampilan Tata Kecantikan, capaian yang ditargetkan dimulai sejak Fase D dan berakhir di Fase F (lihat Tabel 1 untuk fase-fase mata pelajaran Keterampilan Tata Kecantikan).

Tabel 1. Pembagian Fase Mata Pelajaran Keterampilan Tata Kecantikan

Fase	Kelas dan Jenjang pada Umumnya
D	Kelas VII - IX SMPLB (Usia Mental \pm 9 Tahun)
E	Kelas X SMALB (Usia Mental \pm 10 Tahun)
F	Kelas XI - XII SMALB (Usia Mental \pm 10 Tahun) Kelas XI - XII SMALB Program 3 tahun Kelas XI - XII SMALB Program 4 tahun

CP menjadi acuan untuk pembelajaran intrakurikuler. Sementara itu, kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak perlu merujuk pada CP, karena lebih diutamakan untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang utamanya untuk mengembangkan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila yang diatur dalam Keputusan Kepala BSKAP tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, CP digunakan untuk intrakurikuler, sementara dimensi profil pelajar Pancasila untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Sebagai acuan untuk pembelajaran intrakurikuler, CP dirancang dan ditetapkan dengan berpijak pada Standar Nasional Pendidikan terutama Standar Isi. Oleh karena itu, pendidik yang merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Keterampilan Tata Kecantikan tidak perlu lagi merujuk pada dokumen Standar Isi, cukup mengacu pada CP. Untuk Pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk setiap mata pelajaran. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP pendidikan khusus. Peserta didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual menggunakan CP reguler ini dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum dan pembelajaran.

Pemerintah menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi yang ditargetkan. Namun demikian, sebagai kebijakan tentang target pembelajaran yang perlu dicapai setiap peserta didik, CP tidak cukup konkret untuk memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu pengembang kurikulum operasional ataupun pendidik perlu menyusun dokumen yang lebih operasional yang dapat memandu proses pembelajaran intrakurikuler, yang dikenal dengan istilah alur tujuan pembelajaran. Pengembangan alur tujuan pembelajaran dijelaskan lebih terperinci dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen.



Gambar 1. Proses Perancangan Pembelajaran dan Asesmen

Memahami CP adalah langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen (lihat Gambar 1 yang diambil dari [Panduan Pembelajaran dan Asesmen](#)). Untuk dapat merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Keterampilan Tata Kecantikan dengan baik, CP mata pelajaran Keterampilan Tata Kecantikan perlu dipahami secara utuh, termasuk rasional mata pelajaran, tujuan, serta karakteristik dari mata pelajaran Keterampilan Tata Kecantikan. Dokumen ini dirancang untuk membantu pendidik pengampu mata pelajaran Keterampilan Tata Kecantikan memahami CP mata pelajaran ini. Untuk itu, dokumen ini dilengkapi dengan beberapa penjelasan dan panduan untuk berpikir reflektif setelah membaca setiap bagian dari CP mata pelajaran Keterampilan Tata Kecantikan.

- i Untuk dapat memahami CP, pendidik perlu membaca dokumen CP secara utuh mulai dari rasional, tujuan, karakteristik mata pelajaran, hingga capaian per fase.

Rasional Mata Pelajaran Keterampilan Tata Kecantikan

Keterampilan Tata Kecantikan adalah mata pelajaran yang memuat materi dasar teknik perawatan, pelayanan jasa kecantikan kulit, dan rambut. Peserta didik akan belajar merawat dan mempercantik kulit untuk menjaga kesehatan kulit, mencerahkan dan mempertahankan, hingga meremajakan kulit dan rambut yang meningkatkan penampilan seseorang. Peserta didik yang memiliki hambatan intelektual atau disertai hambatan lainnya diharapkan akan mampu merawat diri setiap hari, meningkatkan penampilan tanpa harus ke salon, memiliki kecakapan hidup, keahlian untuk bekerja, dan berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga serta lingkungannya.

Pada Fase D, mata pelajaran tata kecantikan bertujuan untuk memberikan pengetahuan tata kecantikan dasar kepada peserta didik sehingga menjadi bekal awal peserta didik sebelum memasuki materi lanjutan di Fase E dan F. Dengan mempelajari mata pelajaran tata kecantikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan *hardskill* dan *softskill* sesuai dengan profil pelajar Pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bernalar kritis, kreatif, mandiri, disiplin dan gotong-royong.

Keterampilan Tata Kecantikan mengembangkan peserta didik pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara optimal untuk menjadi sumber daya manusia yang kompeten untuk menghadapi tantangan perubahan zaman, menunjang pengembangan diri melalui jalur studi, pengembangan karier, dan bekerja di bidang tata kecantikan. Setiap materi mengajarkan tahapan-tahapan penguasaan *hardskill* dan *softskill* dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), dan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Secara holistik akan terbentuk karakter Profil Pelajar Pancasila sehingga menjadi insan yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bernalar kritis, mandiri, kreatif, mampu bergotong royong dan berkebinekaan global.

Materi tingkat lanjutan pada elemen pengetahuan menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, menerapkan perawatan kulit wajah dan rias wajah, melakukan perawatan tangan dan kaki, merawat kulit kepala dan rambut, perawatan kulit wajah bermasalah, menggunakan dan menjual produk kecantikan.

Capaian pembelajaran pada elemen dan materi ini menjadi gambaran pembelajaran yang dapat dipelajari peserta didik untuk memiliki keahlian dalam bidang tata kecantikan seiring kebutuhan masyarakat. Pembelajaran dapat dikembangkan menyesuaikan sarana dan prasarana, kemampuan peserta didik, dan lingkungan.

? Setelah membaca bagian Rasional Mata Pelajaran, apakah dapat dipahami mengapa mata pelajaran ini penting? Apakah dapat dipahami tujuan utamanya?

Tujuan Mata Pelajaran Keterampilan Tata Kecantikan

Mata pelajaran Keterampilan Tata Kecantikan bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

1. menerapkan prosedur lingkungan kerja bersih dan aman.
2. melakukan komunikasi di tempat bekerja.
3. meningkatkan pengetahuan anatomi dan gizi untuk perawatan kecantikan.
4. melakukan persiapan alat, bahan dan lenan.
5. meningkatkan keterampilan perawatan kulit dan rambut.
6. memiliki rasa ingin tahu, persiapan diri dan area kerja.
7. meningkatkan keterampilan perawatan kulit wajah dan rias wajah.
8. meningkatkan keterampilan perawatan tangan dan kaki.
9. memiliki sikap dan etos kerja yang baik, kreatif, disiplin dan bernalar kritis dalam melakukan perawatan kulit wajah bermasalah.
10. melakukan kerja lapangan secara profesional.

- ❓ Setelah membaca tujuan mata pelajaran di atas, dapatkah Anda mulai membayangkan bagaimana hubungan antara kompetensi dalam CP dengan pengembangan kompetensi pada profil pelajar Pancasila? Sejauh mana Anda sebagai pengampu mata pelajaran ini, mendukung pengembangan kompetensi tersebut?

Karakteristik Mata Pelajaran Keterampilan Tata Kecantikan

► Deskripsi Umum Mata Pelajaran

Mata pelajaran Keterampilan Tata Kecantikan memiliki fungsi yang sangat penting dalam bidang perawatan kulit dan rambut karena berisi materi dasar yang diperlukan untuk menunjang pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada kompetensi di kelas berikutnya. Pada awal pembelajaran sebelum memasuki materi pokok, peserta didik diperkenalkan lapangan pekerjaan yang berkaitan dengan dunia jasa perawatan kulit dan rambut, serta jenis pekerjaan yang terkait setelah lulus.

Pembelajaran Keterampilan Tata Kecantikan dilaksanakan melalui:

- pembelajaran di kelas.
- pembelajaran di ruang praktikum (ruang tata kecantikan/salon).
- proyek tugas sederhana.
- perkunjung pada sekolah menengah kejuruan jurusan kecantikan dan industri yang relevan.

► Elemen Mata Pelajaran

Elemen Mata Pelajaran Keterampilan Tata Kecantikan dan Deskripsinya

Elemen	Deskripsi
Lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja.	Merupakan semua kegiatan yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan kerja yang diperlukan untuk menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja (K3), menerapkan tertib kerja, menyediakan lingkungan tenang dan nyaman bagi pelanggan, menyiapkan dan memelihara area kerja dan peralatan, mematuhi prosedur-prosedur keadaan darurat.
Komunikasi di tempat bekerja.	Merupakan kegiatan tahap awal yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan kerja yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan pelanggan, menerima kehadiran pelanggan (<i>customer service</i>) di tempat kerja, menjelaskan perawatan/praperawatan, proses perawatan, pasca perawatan, menangani ketidakpuasan pelanggan. Melakukan komunikasi dengan teman sejawat di tempat kerja, memberikan bantuan untuk kolega, menjaga standar presentasi personal, bekerja dalam tim.
Pengetahuan anatomi dan fisiologi untuk perawatan kecantikan.	Suatu proses yang menjelaskan pengetahuan dan keterampilan kerja yang diperlukan untuk menerapkan pengetahuan anatomi dan fisiologi untuk perawatan kecantikan dan menerapkan pengetahuan sistem organ tubuh pada perawatan kecantikan.
Pengetahuan gizi pada perawatan kecantikan.	Pengetahuan gizi merupakan pengetahuan tentang pentingnya zat gizi dan pengetahuan tentang sistem tubuh pada perawatan kecantikan kulit dan rambut dan memberikan nasihat tentang diet atau makanan.
Persiapan alat, lenan, dan bahan.	Elemen ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, sikap kerja yang diperlukan dalam melakukan persiapan alat, lenan, bahan kosmetik pada perawatan kulit dan rambut.

Elemen	Deskripsi
Persiapan diri dan area kerja.	Menyiapkan mental dengan penuh percaya diri dan penampilan diri (kebersihan kuku, mulut, badan, merias wajah, pakaian kerja, dan sepatu) sesuai SOP sebagai seorang <i>beautician</i> untuk menyambut pelanggan serta melakukan persiapan area kerja sebelum dan sesudah melakukan perawatan kecantikan.
Perawatan kulit wajah dan rias wajah sehari-hari.	Suatu proses menjelaskan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang diperlukan untuk merawat kulit wajah dan rias wajah sehari-hari, konsultasi dan menyiapkan pelanggan. Analisa kulit wajah, perawatan, pembersihan, memberikan saran dan nasihat pasca perawatan. Membersihkan area kerja, alat, bahan dan kosmetika, mematuhi peraturan pemerintah tentang kesehatan dan keselamatan kerja.
Perawatan tangan dan mewarnai kuku (<i>Manicure</i>).	Elemen ini berhubungan dengan perawatan tangan dan mewarnai kuku, meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang diperlukan dalam melakukan persiapan alat, lenan dan bahan kosmetik pada perawatan tangan dan mewarnai kuku dengan teliti dan mandiri. Melakukan perawatan tangan dengan cara memotong, membersihkan, membentuk kuku yang ideal serta mewarnainya sehingga meningkatkan penampilan.
Perawatan kaki dan mewarnai kuku (<i>Pedicure</i>).	Elemen ini berhubungan dengan perawatan kaki dan mewarani kuku, meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang diperlukan dalam melakukan persiapan alat, lenan dan bahan kosmetik pada perawatan kaki dan mewarnai kuku dengan teliti dan mandiri. Melakukan perawatan kaki dengan cara memotong, membersihkan, membentuk kuku yang ideal serta mewarnainya sehingga meningkatkan penampilan.

Elemen	Deskripsi
Kulit kepala dan rambut.	Suatu proses perawatan yang berkaitan dengan kesehatan kulit kepala dan rambut. Rangkaian perawatan ini diawali dengan pencucian, pengeringan dan penataan rambut dengan bertanggungjawab.
Merias wajah panggung.	Melakukan riasan wajah yang digunakan untuk penampilan khusus di panggung baik dari jarak dekat maupun jarak jauh menggunakan alas bedak anti air (<i>waterproof</i>) dengan mempertegas garis-garis wajah, menampilkan karakter dan menggunakan teknik tertentu dengan teliti dan kreatif.
Merias wajah fantasi.	Melakukan riasan wajah yang digunakan untuk penampilan khusus fantasi bagian wajah, menggunakan <i>cosmetic face painting</i> dengan menampilkan karakter, menggunakan teknik dan tema tertentu dengan teliti dan kreatif.
Perawatan kulit wajah bermasalah.	Melakukan pembersihan dengan kosmetika sesuai dengan kulit berjerawat, penguapan, <i>acupressure</i> , mengeluarkan jerawat dan penggunaan masker sesuai dengan jenis kulit dan prosedur yang benar dan mandiri.
Menata <i>hair piece</i> .	Melakukan penataan dan pembentukan <i>hair piece</i> untuk dijadikan sanggul atau penataan khusus sesuai desain yang direncanakan dengan teliti dan kreatif.
Penataan rambut teknik lepas, kepong, dan pilin.	Melakukan penataan rambut lepas dan dengan cara dikepong, pilin (<i>twist</i>) dan berbagai modifikasi dengan kreatif dan mandiri sesuai keinginan.

Elemen	Deskripsi
Menjual produk dan jasa kecantikan.	Menjual produk kecantikan rambut, produk kecantikan kulit dan wajah, produk perawatan rambut, kulit dan wajah, serta menjual jasa kecantikan kulit, perawatan kulit dan menjual jasa kecantikan rambut dengan jujur dan teliti.

- ❓ Kompetensi dan/atau materi esensial apa yang terus menerus dipelajari dan dikembangkan peserta didik dari fase ke fase?
Sejauh mana Anda sudah mengajarkan seluruh elemen-elemen mata pelajaran ini?

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Keterampilan Tata Kecantikan Setiap Fase

- i Capaian Pembelajaran disampaikan dalam dua bentuk, yaitu (1) rangkuman keseluruhan elemen dalam setiap fase dan (2) capaian untuk setiap elemen pada setiap fase yang lebih terperinci.
Saat membaca CP, gunakan beberapa pertanyaan berikut untuk memahami CP:
- Kompetensi apa saja yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase?
 - Bagaimana kompetensi tersebut dapat dicapai?
 - Adakah ide-ide pembelajaran dan asesmen yang dapat dilakukan untuk mencapai dan memantau ketercapaian kompetensi tersebut?

Capaian Pembelajaran Setiap Fase

► Fase D (Usia Mental ± 9 Tahun, Umumnya untuk kelas VII, VIII dan IX SMPLB)

Pada akhir Fase D, peserta didik mampu menerapkan sesuai prosedur lingkungan kerja bersih dan aman sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan komunikasi di tempat bekerja, mengaplikasikan pengetahuan anatomi dan fisiologi, serta menerapkan pengetahuan gizi pada perawatan kecantikan.

► Fase E (Usia Mental ± 10 Tahun, Umumnya untuk kelas X SMALB)

Pada akhir Fase E, peserta didik dapat menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, mematuhi prosedur pencegahan kecelakaan kerja, melakukan proses perawatan tangan dan kaki, serta menentukan perawatan kulit kepala dan rambut.

► Fase F (Usia Mental ± 10 Tahun, Umumnya untuk kelas XI dan XII SMALB)

Pada akhir Fase F, peserta didik dapat menentukan rias wajah fantasi, perawatan kulit wajah bermasalah, dan melakukan penataan rambut *hair piece*.

- ❓ Setelah membaca CP di atas, menurut Anda, apakah capaian pada fase tersebut dapat dicapai apabila peserta didik tidak berhasil menuntaskan fase-fase sebelumnya? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di Fase yang lebih tinggi?

Capaian Pembelajaran Setiap Fase Berdasarkan Elemen

- 💡 Saat membaca CP per elemen berikut ini, hal yang dapat kita pelajari adalah:
- Apakah ada elemen yang tidak dicapai pada suatu fase, ataukah semua elemen perlu dicapai pada setiap fase?

Elemen	Fase D	Fase E	Fase F
Lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja.	<p>Pada akhir Fase D, peserta didik dapat melakukan prosedur kerja yang dilaksanakan sesuai prosedur standar keselamatan dan kesehatan kerja, situasi darurat dan potensi bahaya diidentifikasi sesuai peraturan K3, peralatan dan perlengkapan kerja dipastikan kebersihan dan keamanannya. Alat pelindung diri (APD) digunakan sesuai dengan fungsinya. Standar sanitasi peralatan dan perlengkapan kerja pada tempat kerja, keadaan darurat dilakukan dan dikomunikasikan kepada yang berwenang. Peserta didik melakukannya dengan jujur, bertanggungjawab dan gotong royong.</p>	<p>Pada akhir Fase E, peserta didik mampu melakukan segala kegiatan yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan kerja yang diperlukan untuk menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, menerapkan tertib kerja berdasarkan peraturan keselamatan dan kesehatan kerja, menyediakan lingkungan tenang dan nyaman bagi pelanggan, menyiapkan dan memelihara area kerja, memeriksa dan memelihara peralatan dan perlengkapan kerja, melakukan prosedur keselamatan dan keamanan kerja, mematuhi prosedur-prosedur keadaan darurat dengan mandiri dan bertanggungjawab.</p>	
Komunikasi di tempat bekerja.	<p>Pada akhir Fase D, peserta didik dapat melakukan komunikasi dengan pelanggan dan teman sejawat yang dilakukan sesuai prosedur serta prinsip-prinsip komunikasi secara jujur dan bertanggungjawab.</p>		
Pengetahuan anatomi dan fisiologi untuk perawatan kecantikan.	<p>Pada akhir Fase D, peserta didik dapat mengenali anatomi dan fisiologi kulit dan rambut serta bernalar kritis untuk perawatan kecantikan, menerapkan pengetahuan tersebut sesuai dengan kemampuan yang dilakukan dengan prinsip aman dan bermanfaat bagi pelanggan secara jujur dan bertanggungjawab.</p>		
Pengetahuan gizi pada perawatan kecantikan.	<p>Pada akhir Fase D, peserta didik dapat memiliki pengetahuan gizi serta menerapkannya dan bernalar kritis dilakukan secara mandiri, jujur dan teliti.</p>		

Elemen	Fase D	Fase E	Fase F
<p>Persiapan alat, lenan, dan bahan.</p>	<p>Pada akhir Fase D, peserta didik dapat mengidentifikasi kebutuhan, menyiapkan, menggunakan, membersihkan dan melakukan inventaris alat dan lenan dengan jujur. Menyiapkan bahan perawatan, mengidentifikasi kebutuhan bahan, memilih bahan sesuai kebutuhan, membersihkan bahan, menyimpan pada wadah yang sesuai, melakukan inventaris bahan dengan jujur dan mandiri.</p>		
<p>Persiapan diri dan area kerja.</p>	<p>Pada akhir Fase D, peserta didik dapat membaca dan memahami, serta bernalar kritis. Menyiapkan mental dengan penuh percaya diri dan penampilan diri (kebersihan kuku, mulut, badan, merias wajah, pakaian kerja, dan sepatu) sesuai SOP sebagai seorang <i>beautician</i> untuk menyambut pelanggan serta melakukan persiapan area kerja sebelum dan sesudah melakukan perawatan kecantikan secara mandiri, jujur, kreatif dan bertanggungjawab.</p>		
<p>Perawatan kulit wajah dan rias wajah sehari-hari.</p>	<p>Pada akhir Fase D, peserta didik dapat membaca dan memahami, serta bernalar kritis. Menyiapkan alat dan bahan secara mandiri. Melaksanakan proses perawatan kulit wajah dan rias wajah sehari-hari, melakukan konsultasi, menyiapkan pelanggan, analisa kulit wajah, melakukan perawatan, pembersihan, memberikan saran dan nasihat pasca perawatan. Membersihkan area kerja, alat, bahan dan kosmetik, serta mematuhi peraturan pemerintah tentang kesehatan dan keselamatan kerja.</p>		

Elemen	Fase D	Fase E	Fase F
Perawatan tangan dan mewarnai kuku (<i>Manicure</i>).		Pada akhir Fase E, peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sehingga mampu melakukan perawatan tangan, mewarnai kuku dan membuat kreasi <i>nail art</i> , meliputi persiapan alat, proses pewarnaan dasar, kreasi hingga <i>topcoat</i> , lenan dan bahan kosmetik secara teliti, mandiri, kreatif, dan bertanggungjawab.	
Perawatan kaki dan mewarnai kuku (<i>Pedicure</i>).		Pada akhir Fase E, peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sehingga mampu melakukan perawatan kaki, mewarnai kuku kaki, persiapan alat, membuat kreasi <i>nail art</i> , proses pewarnaan dasar, kreasi hingga <i>topcoat</i> , lenan dan bahan kosmetik secara teliti, kreatif, mandiri, dan bertanggungjawab.	
Kulit kepala dan rambut.		Pada akhir Fase E, peserta didik mampu melakukan perawatan kulit kepala dan rambut yang sesuai dengan kemampuan dilakukan dengan prinsip aman dan bermanfaat bagi pelanggan; menerapkan perawatan kulit kepala dan rambut secara basah (<i>creambath</i>) dan dengan masker, mulai dari pencucian, penggunaan krim rambut secara merata, pemijatan, <i>hair steaming</i> , membilas, serta mengeringkan rambut dengan alat yang lebih modern yaitu <i>hair dryer</i> dilakukan secara mandiri, jujur, teliti dan bertanggungjawab.	
Merias wajah panggung.		Pada akhir Fase E, peserta didik mampu merias wajah panggung sesuai dengan tema atau karakter tertentu untuk penampilan di panggung secara mandiri, kreatif, teliti, dan bertanggungjawab.	

Elemen	Fase D	Fase E	Fase F
Merias wajah fantasi.			Pada akhir Fase F, peserta didik mampu merias wajah fantasi (<i>face painting</i>) baik fantasi nasional (<i>fancy</i>) maupun fantasi internasional sesuai dengan tema atau karakter tertentu secara mandiri, kreatif, dan bertanggungjawab.
Perawatan kulit wajah bermasalah.			Pada akhir Fase F, peserta didik mampu merawat kulit wajah kering, kusam, berjerawat/berkomedo, berpigmentasi, kering kasar (dehidrasi), dan menua (<i>aging skin</i>) secara manual, teliti, mandiri dan bertanggungjawab.
Menata <i>hair piece</i> .			Pada akhir Fase F, peserta didik dapat melakukan penataan atau membentuk, mencuci, mengeringkan, dan menyimpan <i>hair piece</i> . Membersihkan dan merapikan area kerja dengan sesuai <i>SOP</i> seorang <i>beautician</i> secara mandiri, teliti, dan bertanggungjawab.
Penataan rambut teknik lepas, kepang, dan pilin.			Pada akhir Fase F, peserta didik mampu melakukan penataan rambut teknik lepas, kepang (<i>strand braid</i>), pilin (<i>twist</i>), dan simpul (<i>knot</i>) sesuai kreasi dengan berbagai model menghasilkan penataan yang anggun, apik dan trendi, secara kreatif, dan mandiri.
Menjual produk dan jasa kecantikan.			Pada akhir Fase F, peserta didik mampu menjual produk kecantikan dan jasa kecantikan. Menjual produk kecantikan rambut, kulit dan wajah, serta menjual jasa kecantikan kulit, wajah, dan rambut dengan berani, jujur, kreatif, dan bertanggungjawab.

- ❓ Setelah membaca CP, dapatkah Anda memahami: Kemampuan atau kompetensi apa yang perlu dimiliki peserta didik sebelum ia masuk pada fase yang lebih tinggi? Bagaimana pendidik dapat mengetahui apakah peserta didik memiliki kompetensi untuk belajar di suatu fase? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di fase tersebut?

Refleksi Pendidik

Memahami CP adalah langkah yang sangat penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dan asesmen. Setiap pendidik perlu memahami apa yang perlu mereka ajarkan, terlepas dari apakah mereka akan mengembangkan kurikulum, alur tujuan pembelajaran, atau silabusnya sendiri ataupun tidak.

Beberapa contoh pertanyaan reflektif yang dapat digunakan untuk memandu guru dalam memahami CP, antara lain

- Kata-kata kunci apa yang penting dalam CP?
- Apakah capaian yang ditargetkan sudah biasa saya ajarkan?
- Apakah ada hal-hal yang sulit saya pahami? Bagaimana saya mencari tahu dan mempelajari hal tersebut? Dengan siapa saya sebaiknya mendiskusikan hal tersebut?
- Sejauh mana saya dapat mengidentifikasi kompetensi yang diharapkan dalam CP ini?
- Dukungan apa yang saya butuhkan agar dapat memahami CP dengan lebih baik? Mengapa?

Selain untuk mengenal lebih mendalam mata pelajaran yang diajarkan, memahami CP juga dapat memantik ide-ide pengembangan rancangan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk memantik ide:

- Bagaimana capaian dalam fase ini akan dicapai peserta didik?
- Proses atau kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan ditempuh peserta didik untuk mencapai CP?
 - Alternatif cara belajar apa saja yang dapat dilakukan peserta didik untuk mencapai CP?
 - Materi apa saja yang akan dipelajari? Seberapa luas? Seberapa dalam?
- Bagaimana menilai ketercapaian CP setiap fase?

Sebagian guru dapat memahami CP dengan mudah, namun berdasarkan monitoring dan evaluasi Kemendikbudristek, bagi sebagian guru CP sulit dipahami. Oleh karena itu, ada dua hal yang perlu menjadi perhatian:

1. Pelajari CP bersama pendidik lain dalam suatu komunitas belajar. Melalui proses diskusi, bertukar pikiran, mengecek pemahaman, serta berbagai ide, pendidik dapat belajar dan mengembangkan kompetensinya lebih efektif, termasuk dalam upaya memahami CP.
2. Dalam lampiran Ketetapan Menteri mengenai Kurikulum Merdeka dinyatakan bahwa pendidik tidak wajib membuat alur tujuan pembelajaran, salah satunya adalah karena penyusunan alur tersebut membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang CP dan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik dapat berangsur-angsur meningkatkan kapasitasnya untuk terus belajar memahami CP hingga kelak dapat merancang alur tujuan pembelajaran mereka sendiri.